

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia membenahi dalam segala bidang yang terkait dengan masalah pendidikan formal. Pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional berusaha untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini di tandai dengan di terbitkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 dengan menyatakan yaitu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, serta pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, pribadi yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>1</sup>

Peserta didik melihat sekolah sebagai lembaga yang bisa mewujudkan cita-cita mereka, sedangkan orang tua menaruh harapan kepada sekolah supaya dapat mendidik anak dapat menjadi lebih pintar, trampil dan berakhlak mulia. Yang di harapkan dari pendidikan untuk perkembangan peserta didik setiap negara atau bangsa memiliki orientasi dengan tujuan yang berbeda. Bimbingan adalah suatu proses, untuk berkesimbangan, tidak kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan yaitu serangkaian tahapan kegiatan, berupa sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan, sedangkan konseling yaitu salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu orang lain supaya mereka mampu tumbuh ke arah yang di pilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang di hadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang di alami dalam kehidupan.<sup>2</sup>

Kedisiplinan merupakan hal penting dalam dunia pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, pendidikan non formal dengan pendidikan informal. Permasalahan mengenai kedisiplinan merupakan hal yang sangat umum dan biasa terjadi, baik di dalam lingkungan masyarakat maupun di dalam

---

<sup>1</sup> W.S. Winkel, bimbingan dan konseling Institut pendidikan, (Jakarta: Media Abadi, 1989) hlm 5

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf, Landasan bimbingan dan konseling, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010) hlm, 3-9

lingkungan sekolah. Hal tersebut sangat meresahkan, karena kedisiplinan yaitu kunci awal di dalam sebuah kesuksesan.<sup>3</sup>

Tulus Tu'u menjelaskan kedisiplinan yaitu kesadaran diri yang datang dari batin kita untuk mengikuti serta menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dengan satu lingkungan tertentu.<sup>4</sup> Kesadaran tersebut yaitu merupakan, apabila seseorang bersikap disiplin maka akan memberikan resiko yang baik bagi keberhasilan dirinya dalam masa depannya. Begitupun selanjutnya, apabila kita tidak bersikap disiplin lalu akan memberikan dampak yang tidak baik bagi keberhasilan masa depan seseorang tersebut.

Disiplin menjadi sarana pendidikan. pada mendidik, disiplin memegang peran dalam mempengaruhi, mengendalikan, merubah, mendorong, membentuk dengan membina perilaku-perilaku tertentu sesuai dalam nilai-nilai yang ditentukan, diajarkan dan dilakukan. Maka dari itu, perubahan perilaku seseorang, berupa prestasinya yaitu hasil yang proses pendidikan dan pembelajaran yang berncana. Manusia bersikap disiplin akan membenahi diri untuk mempelajari suatu hal. Lalu , manusia bersikap terbuka dalam belajar akan membuka diri untuk belajar disiplin untuk dirinya. Lalu , disiplin tidak lagi berupa paksaan dan tekanan dari luar. Tetapi , disiplin datang dari dirinya yang telah sadar akan gunanya disiplin itu sendiri. Disiplin sekarang telah menjadikan bagian dari perilaku dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dari ranah pendidikan adalah sekolah.

Didalam lingkungan pendidikan, aturan dapat berjalan sangat baik ketika perilaku disiplin mempunyai sikap disiplin dengan peraturan sekolah.<sup>5</sup> sikap disiplin pada sekolah bisa membantu siswa dengan belajar bersikap bertanggung jawab, mempunyai kepribadian sangat konsisten dan berperilaku sesuai dengan anjuran di sekolah supaya di ciptakan kondisi kegiatan belajar yang efektif. Maka dari itu, proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan membuat peserta didik supaya mahir, terampil dan tanggung jawab ketika sekolah membuat disiplin dengan kuat dan peserta didik dapat membuat disiplin dengan

---

<sup>3</sup> Hanif Aftiani, "Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Sman 1 Kedungadem Bojonegoro". *Jurnal BK UNESA*, Vol. 03 No. 2013, h. 438

<sup>4</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 8

<sup>5</sup> Febrina Sanderi, Marjohan, Indah Sukmawati, "Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin Dan Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi". *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 1 (Januari 2013), hlm. 220

baik juga. Akan tetapi kenyataannya, akan tetapi sekolah sudah membuat aturan lebih disiplin, namun pasti ada peserta didik yang melanggarnya.

Konflik dalam kedisiplinan tidak suatu hal yang asing lagi bagi peserta didik. Kedisiplinan dianggap sesuatu yang remeh untuk banyak peserta didik yang belum mengetahui manfaat dari disiplin itu sendiri. Bukan hanya di dalam kota besar peserta didik memandang remeh tentang kedisiplinan yang ada di sekolah, justru di dalam daerah pedesaan dengan sikap peserta didiknya berbeda dari peserta didik di kota jika sama menganggap tidak penting tentang kedisiplinan sekolah itu sendiri.

Disiplin adalah kepatuhan peserta didik di dalam peraturan yang sudah diterapkan selama belajar mengajar di sekolah.<sup>6</sup> Adanya masalah pelanggaran disiplin peserta didik selama di dalam sekolah yang terjadi sejak lama cenderung berlanjut sampai saat ini. Seharusnya banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi pelanggaran disiplin peserta didik tersebut dalam memberikan hukuman baik lisan maupun tulisan dan hukuman-hukuman lainnya. Namun cara itu tak merubah hasil, peserta didik justru membalas lebih tenang malah cenderung acuh.

Berdasarkan pendapat Maman Rachman, disiplin merupakan suatu upaya menahan diri dari sikap mental individu ataupun masyarakat sebuah pengembangan kepatuhan dan ketaatan pada peraturan dan tata tertib mengikuti dorongan serta kesadaran dengan munculnya dari dalam hatinya.<sup>7</sup>

Bimbingan dan konseling di sekolah yaitu suatu disiplin ilmu yang sebagai profesional memberikan suatu layanan bimbingan untuk peserta didik. Sedangkan layanan yang baik bisa menciptakan kondisi suasana yang efektif serta membuat masyarakat yang berakhlak dan bermoral.

Di sekolah, tindakan bimbingan dan konseling sudah dilakukan oleh pejabat fungsional yang secara resmi dinamakan guru pembimbing. Bimbingan dan konseling dalam sekolah

---

<sup>6</sup> Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa – Jakarta Selatan". *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 1 No. 2 (Juli-Agustus 2013), hlm. 95.

<sup>7</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 32

selain memberikan angka kasus peserta didik juga memiliki peran penting dengan meningkatkan karakteristik siswa.<sup>8</sup>

Bimbingan dan konseling bukan cuma merupakan cara yang secara psikologis sangat baik dalam membantu seseorang mencapai dan mempertahankan hubungan dengan realitas, yaitu melewati tindakan yang bermakna dan efektif, namun bisa juga menyiapkan sarana ekonomi untuk menaklukan perubahan sosial, contohnya melewati perluasan atau pelebaran rentang pilihan-pilihan untuk kaum wanita.<sup>9</sup>

Harus di usahakan supaya di dalam suatu pelajaran mampu memasukan sesuatu yang searah dengan minat anak, di tunjukan adanya suatu arah yang menurut mereka sangat di inginkan, maka dari itu mereka akan memasukan keinginan itu ke dalam minatnya.<sup>10</sup> Layanan Bimbingan dan konseling membeberkan beberapa fungsi yang akan lakukan melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, kegunaanya tersebut yaitu: untuk pemahaman, pencegahan, penguatan, pemeliharaan dan pengembangan.

Tujuan bimbingan dan konseling secara umum yaitu memberikan apa yang terdapat dalam dirinya individu secara maksimal supaya tiap individu dapat berguna untuk dirinya sendiri, lingkungan, dan masyarakat pada umumnya. Sebagai lebih khususnya sasaran pembinaan pribadi siswa melalui layanan bimbingan mencakup tingkatan pengembangan kemampuan-kemampuan: (1) Pengungkapan, pengenalan, dan penerimaan diri;. (2) Pengenalan lingkungan. (3) Pengambilan keputusan. (4) Pengarahan diri, dan (5) Perwujudan diri.<sup>11</sup>

Disinilah tugas *Behavioral Contract* di inginkan, *Behavioral Contract* yaitu janji tertulis antara dua orang individu atau lebih salah satu atau kedua orang setuju agar terlibat pada brntuk perilaku target.<sup>12</sup> *Behavioral Contract* bisa berfungsi guna memberikan perilaku baru, menghilangkan perilaku yang

---

<sup>8</sup> Syasu Yusuf LN, “Landasan *Bimbingan dan Konseling*”, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005) hlm 2

<sup>9</sup> Mohammad Thayeb Manrihu, “*Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*”, (Jakarta: Bumi Aksaa 1995) hlm.19

<sup>10</sup> Agoes Soejanto, “*Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995) hlm.19

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi, “*Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) hlm7-9

<sup>12</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 309-310

tidak diinginkan, maupun menumbuhkan perilaku yang diharapkan.<sup>13</sup>

Penulis melaksanakan pra penelitian terhadap peserta didik kelas VII di MTs. Darul Hikmah Menganti untuk mengetahui fakta di lapangan mengenai kedisiplinan peserta didik. Fuji Nur Afidah menyebutkan indikator-indikator disiplin sekolah peserta didik yaitu disiplin dalam membolos, kehadiran, berkelahi, mengejek teman.<sup>14</sup>

Peneliti menemukan perilaku tidak disiplin peserta didik terhadap tata tertib yang sudah di berlakukan di sekolah MTs. Darul Hikmah Menganti. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data-data yang memperkuat adanya perilaku tidak disiplinnya peserta didik terhadap tata tertib sekolah melalui absensi BK dan hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di MTs. Darul Hikmah Menganti.<sup>15</sup>

MTs. Darul Hikmah Menganti merupakan madrasah yang sangat disiplin terutama dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik harus mengatur waktu. Walaupun demikian masih ada peserta didik yang kurang disiplin, Hal ini dapat dilihat pada kedisiplinan peserta didik MTs. Darul Hikmah Menganti, sebagaimana informasi yang di peroleh peneliti menyatakan bahwa tingkat kedisiplinan belajar peserta didik MTs. Darul Hikmah Menganti secara umum dalam kategori baik, meskipun sebagian kecil dari mereka ada juga yang kurang disiplin. Hal ini terlihat dari perilaku dari para peserta didik seperti: masuk kelas tepat waktu, mengerjakan tugas yang di berikan guru, bersikap tenang dlam proses belajar mengajar, sopan, menghormati guru dan lain-lain. Sedangkan bagi peserta didik yang kurang disiplin di sekolah secara umum terlihat dalam perilaku seperi: sering terlambat masuk sekolah, membolos ketika jam pelajaran, berkelahi dengan teman di dalam kelas.

Namun dengan adanya program bimbingan dan konseling di madrasah tersebut, di harapkan membawa perubahan terhadap peserta didik yang kurang disiplin. Dengan penanganan yang dilakukan para pembimbing, serta bantuan para guru dan pengurus sekolah di harapkan mampu mencegah dan membimbing peserta didik dalam kedisiplinan.

---

<sup>13</sup> Bradley T Erfod, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Konselor*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017, h. 405

<sup>14</sup> Hasil Observasi Di MTs. Darul Hikmah Menganti

<sup>15</sup> Fuji, wawancara dengan penulis, MTs. Darul Hikmah Menganti, 17 januari 2021



Pada penjabaran di atas, lalu penulis hendak meneliti bagaimana Usaha Guru Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Sekolah Peserta Didik Kelas VIII di MTs. Darul Hikmah Menganti. Penulis hendak mengetahui bagaimana cara atau tindakan yang dibuat oleh guru BK untuk merubah kasus kedisiplinan sekolah peserta didik kelas VIII di MTs. Darul Hikmah Menganti, dimana guru BK memberikan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah peserta didik.<sup>16</sup>

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan. Konseling kelompok merupakan konseling yang di selenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang di bahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier) seperti dalam konseling perorangan, setiap anggota, kelompok dapat menampilkan masalah yang di rasakannya. Masalah-masalah tersebut “dilayani” melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah satu persatu tanpa kecuali sehingga semua masalah dapat terbicarakan. Berbagai layanan tersebut dapat di kaitkan dan menunjang satu dengan yang lainnya, sesuai dengan asas keterpaduan dalam bidang dan konseling<sup>17</sup>

Dari penjelasan konsep data lapangan yang telah dijabarkan diatas lalu penulis ingin meneliti lebih jauh tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah peserta didik. Serta demikian maka rumusan judul penelitian ini adalah “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Melalui Tektik *Behavioral Contract* Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs. Darul Hikmah Menganti”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berjudul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik *Behavioral Contract* Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Darul Hikmah Menganti” Membentuk kedisiplin pastinya sangat penting untuk

---

<sup>16</sup> Fuji, wawancara dengan penulis, MTs. Darul Hikmah Menganti, 17 januari 2021

<sup>17</sup> Dewa Ketut Sukardi, “*Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008)hlm79

dilakukan sejak anak berusia dini. Pemikiran adalah kualitas non kognitif. Hal inilah yang kemudian menempatkan pemikiran dalam area abu-abu karena tidak ada suatu metode khusus yang bisa digunakan untuk mengukurnya. Selain itu pemikiran yang di tanamkan sejak dini pastinya akan menjadi bekal anak nantinya di masa depan untuk meraih kesuksesan. Beberapa penelitian bahkan menemukan bahwa kontrol diri dan optimis adalah beberapa kualitas penting dalam membentuk kedisiplinan anak. Dua hal inilah yang nantinya akan mendatangkan kebahagiaan dimasa depan daripada sekedar otak yang cemerlang. Beberapa riset yang telah di lakukan sebelumnya menemukan bahwa perkembangan otak anak sangatlah erat berkaitan dengan perhatian dan kasih sayang yang tulus dari orang tua.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan + pelaksanaan + Konseling kelompok menggunakan teknik behavioral contract pada kelas VIII di MTs. Darul Hikmah Menganti ?
2. Bagaimanakah penerapan kedisiplinan pada keals VIII di Mts Darul Hikmah Menganti?
3. Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan konseling kelompok behavioral contract siswa kelas VIII di MTs. Darul Hikmah Menganti ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan BK pada kelas VII di MTs. Darul Hikmah Menganti.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Layanan konseling kelompok dengan teknik behavior contract pada kelas VII di MTs. Darul Hikmah Menganti.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Layanan konseling dengan teknik behavior contract unruk membentuk kedisiplin siswa pada kelas VII di MTs. Darul Hikmah Menganti.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di peroleh dalam penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa

- a. Meningkatkan kemampuan dalam dalam memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok.
  - b. Siswa semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin menyenangkan.
  - c. Dapat mengetahui bagaimana saling berinteraksi dalam bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar.
  - d. Belajar menghargai pendapat orang lain dan saling bekerja sama.
2. Manfaat bagi Guru
    - a. Untuk memperoleh solusi dalam memecahkan masalah yang timbul dari siswa.
    - b. Dengan adanya penelitian ini di harapkan konselor atau guru BK dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pelayanan terhadap siswa.
    - c. Membentuk kemampuan guru dalam memberikan bimbingan atau solusi melalui model atau pendekatan
  3. Manfaat bagi Peneliti
    - a. Memberikan pengetahuan yang lebih bagi sang penulis kaitanya tentang model-model pendekatan yang di lakukan sekolah dalam mengatasi problem kesiswaan.
    - b. Memberikan pengalaman secara langsung bagi sang penulis, tentang bagaimana upaya sekolah dalam mengidentifikasi problem-problem kesiswaan.
    - c. Dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang model dan pendekatan yang bervariasi tentang pemecahan masalah yang timbul dari siswa.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan penjelasan dari masing-masing bab secara singkat dan jelas dari keseluruhan skripsi ini. Penulisan ini akan disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar table (jika ada), daftar gambar/ grafik (jika ada).

### **2. Bagian Utama**

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, dan antara bab satu dengan bab lain saling



bersangkutan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, diantaranya:

**Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisi gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang berguna untuk membantu pembaca dalam memahami isi penelitian atau skripsi ini.

**Bab II : Kerangka Teori**

Pada bab ini berisi mengenai deskripsi teori yang mendasari penelitian ini, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir serta hipotesis.

**Bab III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini, membahas mengenai metode penelitian yang berisi waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

**Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini, membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode penelitian tertentu yang sudah ditentukan, serta penjelasan mengenai keterkaitan hasil penelitian dengan teori dan data dalam penelitian.

**Bab V : Penutup**

Pada bab ini menyajikan secara singkat apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terangkum dalam bagian simpulan. Bab ini diakhiri dengan pengungkapan keterbatasan penelitian diikuti saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

**3. Bagian Akhir**

Pada bagian ini menyajikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan sebagainya.